



BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Setu Babakan mengenai tradisi Palang Pintu sebagai syarat keberlanjutan akad pernikahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi Palang Pintu pada awalnya memang adalah sebuah tradisi yang mengikat masyarakat Betawi untuk dilaksanakan mengingat tradisi ini mempunyai tujuan yang baik. Tetapi karena faktor perkembangan zaman yang menganggap tradisi tersebut sudah tidak lagi relevan dan faktor agama yang memberikan pemahaman bahwa tradisi tersebut tidak sesuai dengan prinsip hukum Islam, maka tradisi Palang Pintu mengalami pergeseran dan perubahan yang membuat tradisi Palang Pintu yang

dahulu tidak lagi sama dengan tradisi Palang Pintu yang berkembang sekarang ini.

2. Pada dasarnya prosesi Palang Pintu hanya terbatas melakukan perkelahian dan melantunkan lagu atau irama *Sike*, tetapi seiring perkembangan zaman maka ada banyak hal lain yang menjadi iring-iringan Palang Pintu yang juga sarat akan makna dan pesan yang melekat dalam tatacara pernikahan adat Betawi. Pesan dan makna yang paling penting dalam Palang Pintu adalah seorang calon suami harus bisa menjaga calon istri dari gangguan apapun dan harus bisa membimbing istrinya dalam hal agama agar kehidupan mereka berdua menjadi berkah dan diridhai Allah SWT.
3. Tradisi Palang Pintu pada fase awal walaupun tidak menyalahi hukum pernikahan, tetapi keberadaanya dirasa bertentangan dengan prinsip hukum Islam yang mengajarkan kemudahan dan tidak mempersulit. Sedangkan tradisi Palang Pintu pada fase kedua dianggap tidak bertentangan karena tradisi Palang Pintu pada fase kedua ini selain merupakan syarat yang masih berhubungan dengan akad pernikahan juga tidak menghilangkan tujuan pernikahan serta tidak menyalahi hukum Islam baik syari'at pernikahan maupun prinsip hukum Islam. Oleh karena hal tersebut Palang Pintu pada fase kedua ini dianggap telah memenuhi kriteria '*urf*' dan *mashlahah*.

B. Saran

Demi kemajuan budaya Betawi khususnya yang berada di Setu babakan yang merupakan pusat cagar budaya Betawi di Ibu Kota Jakarta, dan untuk kebaikan bersama masyarakat Betawi, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sangat perlunya adanya literatur-literatur yang menerangkan tentang Budaya Betawi secara terperinci, khususnya Palang Pintu. Karena hal itu sangat membantu dalam melakukan penelitian budaya dan atau masyarakat Betawi dan pengembangannya.
2. Perlu adanya profil Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang dikeluarkan secara resmi oleh lembaga, serta sensus penduduk Setu Babakan yang bersifat internal yang mencakup kondisi agama, pendidikan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dan sebagai sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.